

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Isu-isu lingkungan selalu menjadi permasalahan pelik bagi setiap wilayah di berbagai negara. Kekeringan, banjir, longsor, perubahan iklim, pemanasan global, efek rumah kaca, pencemaran, kebakaran, krisis air bersih, tanah amblas, hilangnya vegetasi, alih fungsi lahan, wabah penyakit, kecelakaan kerja dan lain sebagainya. Fenomena tersebut merupakan masalah tak berujung. Berdasarkan data BNPB, di Indonesia sepanjang tahun 2020 terhitung sejak 1 Januari 2020 hingga 28 Desember 2020 saja sudah terjadi 2.925 bencana di berbagai wilayah. Deretan bencana banjir di berbagai wilayah menjadi yang paling dominan (Mashabi, 2020). Banjir bandang tahun ini bahkan terjadi di wilayah Cisarua, Bogor. Tampak sangat ironis, mengingat Bogor merupakan daerah dataran tinggi. Pada 15 Januari 2021 Kalimantan Selatan pun dilanda longsor dan banjir bandang terbesar dalam kurun waktu 50 tahun terakhir. Bencana ini sudah pasti merugikan banyak pihak, terutama komunitas adat Dayak Meratus (Utama, 2021). Beberapa individu dan kelompok masyarakat mengatakan bahwa bencana tersebut terjadi karena curah hujan yang tinggi melebihi tahun-tahun sebelumnya, bahkan beberapa orang menambah kata “Murni” di dalamnya (Faisol, 2021). Sebuah pernyataan yang terkesan apatis, tidak ada evaluasi terhadap kerusakan yang sudah dilakukan terhadap alam.

Keresahan, kebingungan, gelisah, kesal, sedih, bahkan senang dan bahagia adalah emosi-emosi yang penulis alami sebagai hasil berempati dalam memperhatikan berbagai aktivitas manusia terhadap alam yang banyak melakukan kerusakan dan eksploitasi berlebihan. Terutama yang terjadi di sekitar penulis, sehingga menimbulkan berbagai macam dampak buruk termasuk kematian dan penderitaan jangka panjang, di dalam banyak aspek kehidupan. Bukan hanya manusia namun *Biodiversity* di lingkungan itu sendiri. Namun yang sangat meresahkan adalah ketika dampak negatif dari kerusakan eksploitasi tidak dirasakan langsung dan nyata oleh pelaku eksploitasi tetapi oleh setiap masyarakat yang berada dan beraktivitas di lingkup wilayah eksploitasi itu berlangsung. Tidak hanya itu hal menyedihkan penulis lihat ketika mengetahui kenyataan bahwa ada

banyak masyarakat yang nyata menjadi korban justru tidak sadar telah menjadi korban bahkan ada yang bersikap apatis akan dampak negatif itu.

Berangkat dari pengalaman itu, penulis mencari dan mempertanyakan hakikat, makna dan hikmah dari dinamika fenomena yang sedang terjadi tersebut. Pada awalnya penulis merenungkan pengalaman terkait, dengan mengasosiasikannya ke berbagai pengalaman, pengetahuan dan pemahaman penulis. Sejalan dengan itu observasi lapangan ke tempat fenomena terkait di sekitar penulis dan studi berbagai macam literasi dilakukan. Hingga pada satu titik, dengan latar belakang penulis sebagai seorang muslim mengantarkan penulis pada studi literasi *Bencana* berdasarkan Al-Qur'an. Sebuah studi yang mengantarkan pada penafsiran kompleks, padat dan mendalam terkait berbagai pengalaman personal dari berbagai fenomena di berbagai wilayah tempat kerusakan terjadi.

Melalui penjelasannya penulis memahami tentang adanya hukum sebab-akibat kompleks mutlak dalam hubungan aktivitas manusia dengan alam. Hal yang sangat kompleks adalah ketika hukum "akibat" turun maka tidak hanya 1 individu atau kelompok yang terkena, namun sangat banyak dan luas yang terkena dampak buruk akibat itu. Permasalahan tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an dengan 3 istilah yang dapat dipadankan dengan istilah bencana dalam bahasa Indonesia .

Ketiga istilah yang dimaksud yaitu *mushibah*, *bala/ujian* dan *fitnah*. Secara singkat Shihab (2008) menafsirkan bahwa *musibah* merupakan hal negatif yang diturunkan Tuhan kepada manusia yang melakukan hal buruk dalam menjalani hidup di duniaNya. Pada ajaran Islam ini, manusia yang berperilaku baik juga akan terkena dampak musibah, namun bukan dikategorikan orang yang terkena musibah, melainkan mereka sedang diberi ujian oleh Allah SWT. Ujian sendiri berbeda dengan musibah sebab ujian tidak semuanya negatif, ada banyak ujian yang bersifat positif seperti diberi banyak harta dan berbagai kenikmatan duniawi yang memperdaya, dan biasanya ujian ini yang bisa berubah menjadi musibah bagi banyak individu ataupun kelompok yang berada jauh diluar individu penerima ujian.

Pengalaman artistik dan estetik penulis membawa penulis pada eksplorasi grafis cetak tinggi menuju seni instalasi sebagai medium representasi pengalaman

terkait bencana. Eksplorasi medium berupa pemanfaatan karakter *multiple* grafis yang masih jarang terlihat terutama di sekitar lingkungan penulis.

Berlandaskan permasalahan-permasalahan di atas, penulis tertarik untuk membuat skripsi penciptaan dengan judul “REPRESENTASI BENCANA EKSPLOITASI ALAM DALAM KARYA SENI INSTALASI (Studi Interpretasi Pengalaman Berdasarkan Al-Qur’an dan Grafis Cetak Tinggi sebagai Pendekatan Teknik)”. Judul ini berlandaskan pada kompleks dan peliknya pergumulan pengalaman-pengalaman dengan emosi-emosi dan kebingungan yang sulit dijelaskan secara verbal dan seni rupa dirasa cara paling tepat dalam mengekspresikan emosi dan keresahan-keresahan dalam pengalaman pribadi penulis. Hal tersebut sejalan dengan pemahaman Sugiharto (2020) bahwa seni hendak merogoh kedalaman rumit pengalaman dan mengkomunikasikannya melalui medan bentuk atau medan imaji, yang mengena pada indra dan imajinasi, khususnya indra batin kita dalam buku Untuk Apa Seni (Sugiharto, 2020). Pada konteks ini Sugiharto (2020) mengungkapkan bahwa seni bukan berarti memberi solusi atas permasalahan yang terjadi namun menawarkan persi baru dari permasalahan yang terjadi untuk selanjutnya direnungkan lebih dalam untuk menemukan makna baru yang diharapkan dapat bermanfaat dalam kehidupan apresiator dan khususnya bagi penulis sendiri.

## **1.2 Batasan Masalah Penciptaan**

Berdasarkan kajian ini dibatasi pada pembahasan tentang hakikat bencana eksploitasi dalam sudut pandang Islam dengan mengambil contoh dari pengalaman pribadi penulis dan beberapa fenomena bencana di Indonesia.

Adapun grafis cetak tinggi digunakan sebagai pendekatan teknik untuk mewujudkan imaji visual dalam karya seni instalasi sebagai representasi bencana eksploitasi dalam pengalaman pribadi.

## **1.3 Rumusan Masalah Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang penciptaan yang telah diuraikan, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menginterpretasikan fenomena eksploitasi alam dalam pengalaman pribadi berdasarkan Al-Qur'an untuk direpresentasikan melalui karya seni instalasi dengan pendekatan teknik grafis cetak tinggi ?
2. Bagaimana visualisasi, presentasi akhir dan analisis karya representasi bencana eksploitasi lingkungan melalui seni instalasi dengan pendekatan teknik grafis cetak tinggi ?

#### **1.4 Tujuan Penciptaan**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penciptaan karya ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyampaikan interpretasi bencana eksploitasi berdasarkan Al-Qur'an yang akan digunakan sebagai dasar ide dalam berkarya seni instalasi.
2. Menghasilkan visualisasi, presentasi dan analisis sebuah karya representasi bencana eksploitasi lingkungan melalui seni instalasi untuk mengedukasi masyarakat dengan pendekatan teknik grafis cetak tinggi
3. Untuk menstimulus perenungan makna tentang ihwal terjadinya bencana bagi penulis dan apresiator dengan medium karya seni instalasi.

#### **1.5 Manfaat Penciptaan**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Al-Qur'an dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan dan penafsiran permasalahan yang dihadapi manusia, di samping sumber data dan kepustakaan lainnya. Prasyaratnya adalah bagi penciptaan berlandaskan keimanan dan ketakwaan, sehingga seni dan agama bisa menyatu dan tetap bisa teraktualisasikan antara pengalaman personal dan fenomena sebagai sumber masalah serta kaidah artistik dan estetika karya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

###### **a. Penulis**

- 1) Menambah wawasan dalam membuat konsep sampai akhir proses berkarya seni instalasi dengan pendekatan teknik grafis cetak tinggi.
- 2) Meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam berkarya grafis cetak tinggi dengan pengolahan akhir menjadi seni instalasi.
- 3) Sebagai wadah penyampaian gagasan untuk kepuasan batin penulis dalam kehidupan melalui pengungkapan pengalaman ke dalam karya grafis.
- 4) Penulis dapat mengembangkan berbagai modus dalam berkarya grafis cetak tinggi yang diaplikasikan ke dalam bentuk karya seni instalasi untuk menambah wawasan eksploratif dalam lingkungan sehari-hari.
- 5) Penulis lebih memaknai pengalaman yang terjadi baik pribadi maupun orang lain.

**b. Lembaga Pendidikan**

- 1) Menambah referensi visual tentang karya seni grafis cetak tinggi mengenai bencana eksploitasi berdasarkan pandangan islam.
- 2) Dapat lebih mengetahui bahwa Al-Qur'an dapat menjadi sumber interpretasi berbagai pengalaman hidup untuk dijadikan ide berkarya.
- 3) Dapat dijadikan sebagai motivasi bagi mahasiswa Pendidikan Seni Rupa UPI dalam menciptakan karya seni grafis dan instalasi.
- 4) Menjadi bahan evaluasi untuk menambah dan memperbaiki berbagai sarana penunjang dalam berkarya seni grafis, terutama cetak tinggi di Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI

**c. Bagi Apresiator**

- 1) Sebagai pembelajaran tentang makna bencana berdasarkan islam melalui penerapan penciptaan karya seni grafis.
- 2) Menambah wawasan tentang visual karya seni grafis.
- 3) Meningkatkan perenungan terhadap setiap tindakan yang akan mempengaruhi lingkungan sekitar.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam proses penulisan serta pembacaan laporan penciptaan karya seni grafis yang berjudul; REPRESENTASI BENCANA EKSPLOITASI DALAM KARYA SENI INSTALASI (Studi Interpretasi Al-Qur'an dan Pendekatan Teknik Pengkaryaan Grafis Cetak Tinggi) maka karya tulis ini disusun dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN PENCIPTAAN**, berisi landasan teoritik yang menjelaskan seputar bencana eksploitasi, teori-teori representasi dan interpretasi, seputar seni kontemporer dan instalasi, serta seni grafis, meliputi pembagian seni grafis berdasarkan prinsip dan tekniknya, unsur-unsur seni rupa dan prinsip-prinsip seni rupa. Terakhir kajian empirik yang membahas tentang seniman referensi dan karya sejenis.

**BAB III METODE PENCIPTAAN**, menjelaskan tentang metode atau langkah-langkah yang digunakan penulis dalam membuat karya grafis dan instalasi ini. Diantaranya ide berkarya, stimulus, inkubasi, iluminasi atau ide berkarya, studi-studi yang dilakukan, prosedur pengkaryaan mengenai persiapan alat dan bahan, penggarapan karya, evaluasi karya pengkaryaan, hingga pengkaryaan tahap akhir.

**BAB IV ANALISIS DAN PRESENTASI KARYA**, berisi pembahasan karya grafis cetak tinggi dan instalasi yang dihasilkan. Meliputi menjelaskan, menggambarkan dan menganalisis karya yang dikaitkan dengan gagasan awal penciptaan karya.

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**, merupakan penutup berupa simpulan hasil penciptaan sebagai jawaban atas rumusan dan pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan dan rekomendasi berkaitan dengan karya yang diciptakan.